

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Fandi Rawi Arta¹, Listiana Sri Mulatsih², Rika Desiyanti³.

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta Padang

E-mail: fandiarta@yahoo.co.id economiciana@yahoo.com rikadyanti@yahoo.com

Abstract

The purpose of this research want to examine the effects of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) and Total Asset Turn Over (TATO) variable to profit growth of Automotive and Components companies listed in Indonesia Stock Exchange 2010-2014 period. The research population was all Automotive and Components companies listed in the Indonesian Stock Exchange 2010-2014 period. Samples was determined by purposive sampling method, a total of 10 companies. Techniques of data analysis using multiple linear regression analysis, testing are processed through with Eviews program version 6.0 for Windows. The result of this research shows that the data has fulfill the classical asumption, such as: distributed normally, no multicolinearity, no heteroscedasticity and no autocorrelation. Three variables that those the research also known CR, DER and TATO prediction percentage of those variable are 18%. Simoultaneously doesn't have an influence to profit growth. From the significant individual test, found that Current Ratio (CR) variable have a positive significant to profit growth, Debt to Equity Ratio (DER) variable doesn't have influence significant to profit growth and Total Asset Turn Over (TATO) variable have a positive significant to profit growth.

Keywords: Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turn Over (TATO), and profit growth.

PENDAHULUAN

Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila dapat bertahan dalam kondisi ekonomi apapun, yang terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban *financial* dan melaksanakan operasinya dengan stabil serta dapat menjaga kontinuitas perkembangan usahanya dari waktu ke waktu. Banyaknya tuntutan agar perusahaan mencapai efisiensi dan efektifitas agar laba tetap dapat

ditingkatkan. Pertumbuhan laba menjadi ukuran keberhasilan manajemen dalam mencapai target atau tujuan dalam suatu periode tertentu.

Diantara berbagai sektor industri, salah satunya sektor Aneka Industri yang didalamnya terdapat subsektor Otomotif dan Komponen menunjukkan persaingan yang sangat ketat. Perusahaan Otomotif dan Komponen saat ini menunjukkan rata-rata persentase penjualan yang tinggi. Berdasarkan fenomena yang di dapatkan

dari perusahaan Otomotif dan Komponen yang mengalami penurunan laba (ROA)

dari sektor Aneka Industri terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Return On Asset (ROA) Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014

No	Sub-sektor Aneka Industri	Jumlah Prsh	Jumlah Proporsi Perusahaan yang Mengalami Penurunan ROA								Rata-rata (%)
			2011	%	2012	%	2013	%	2014	%	
1	Tekstil dan Garmen	14	2	14%	11	79%	7	50%	7	50%	48%
2	Otomotif dan komponen	10	6	60%	5	50%	9	90%	8	80%	70%
3	Alas kaki	2	1	50%	1	50%	2	100%	1	50%	63%
4	Kabel	5	1	20%	0	0%	5	100%	3	60%	45%

Sumber: <http://www.idx.co.id/>, data diolah (2015).

Pada Tabel 1 terlihat dari data sektor Aneka Industri terdiri dari empat sub sektor yaitu subsektor Tekstil dan Garment, Otomotif dan Komponen, Alas Kaki, dan Kabel. Dari keempat sektor Aneka Industri perusahaan Otomotif dan Komponen merupakan perusahaan paling banyak mengalami penurunan ROA. Perusahaan Otomotif dan Komponen memiliki persentase rata-rata penurunan tertinggi dibandingkan dengan subsektor lainnya sebanyak 70% padahal perusahaan Otomotif dan Komponen terus mengalami persentase penjualan yang menunjukkan pertumbuhan pesat dari tahun ke tahun dilihat dari persentase hasil penjualan perusahaan Otomotif dan Komponen. Hal ini bisa berdampak buruk bagi perusahaan karena akan dianggap sebagai sinyal negatif bagi perkembangan perusahaan. Menurut Harahap (2013), laba merupakan

angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis merumuskan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa:

1. Mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Kinerja Keuangan

Setiap perusahaan tentu memiliki tujuan yang relatif hampir sama yaitu meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja berasal dari bahasa Inggris yaitu berasal dari kata *performance*, yang didefinisikan

hasil (Phalipu, 2005). Jika kita mengamati lebih dalam pengertian kinerja dapat diperluas dan disesuaikan dengan fungsinya masing-masing.

Menurut Ross (2009) memberikan definisi kinerja keuangan sebagai peningkatan hasil yang diperoleh dari sebuah proses pemanfaatan sumber dana atau keuangan, yang menunjukkan peningkatan jumlah keuangan dan kualitas yang lebih baik dibandingkan periode masa lalu. Setiap perusahaan memiliki *performance* atau kinerja yang berbeda antara satu dengan yang lain.

2. Pertumbuhan Laba

Menurut Ross (2009) laba dapat didefinisikan sebagai pengurangan pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan. Jika pendapatan yang dihasilkan lebih tinggi dari biaya maka perusahaan tersebut dinyatakan ber laba. Kenaikan dan penurunan laba inilah yang disebut pertumbuhan laba. Pertumbuhan Laba merupakan salah satu pengukuran aktifitas operasi.

3. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2011) Likuiditas didefinisikan sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas memberikan banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Bagi pemilik perusahaan

Likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan mereka sendiri. Bagi kreditur, Likuiditas digunakan untuk melihat tingkat keamanan atas pengembalian dana yang dipinjamkan.

Dalam penelitian ini digunakan Rasio Lancar (*Current Ratio*), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo.

Rasio Lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan kewajiban ketika jatuh tempo (Fahmi 2012).

4. Rasio Solvabilitas

Menurut Harahap (2013) Rasio Solvabilitas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang.

Dalam penelitian ini digunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik

perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2011). Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan serta menurunkan tingkat pertumbuhan laba.

5. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2011) rasio yang digunakan mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya disebut Rasio Aktivitas. Sedangkan menurut Sofyan (2010) Rasio Aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Total Asset Turn Over* (TATO). Menurut Harahap (2013), semakin tinggi *Total Asset Turn Over* maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan memperoleh laba. Hal ini disebabkan karena dana yang tertanam dalam persediaan sedikit dan biaya pemeliharaan dan perawatan persediaan juga dapat dihindarkan sehingga laba perusahaan akan meningkat.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Current Ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan (Sawir, 2005).

Current Ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar untuk menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar nilai perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya *Current Ratio* yang rendah menunjukan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang akan pihak luar sehingga hal itu dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

Dengan demikian adanya pengaruh positif *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut didukung oleh penelitian Setiawan (2010) dan Mahaputra (2012) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil yang diperoleh mengisyaratkan bahwa semakin baik alokasi dana yang diambil dari sumber yang likuid didalam perusahaan seperti kas, piutang dan persediaan akan semakin

mendorong meningkatnya kemampuan dalam pertumbuhan laba

H₁: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan untuk kreditor (Fahmi, 2012). Rasio ini dapat dihitung dengan membagi total kewajiban dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin besar maka akan baik bagi pertumbuhan laba sebaliknya semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva dan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hal itu didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Patriawan (2011) dan Silvia (2012) menunjukkan bahwa *Debt Equity to Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba yang artinya semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan adanya tambahan modal sendiri. Apabila tambahan modal sendiri tersebut dialokasikan pada aktiva yang relatif lebih besar daripada tambahan hutang maka kegiatan operasional perusahaan tersebut akan berjalan lancar

sehingga laba akan meningkat dan pertumbuhan laba akan terjadi.

H₂: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap pertumbuhan laba.

Total Asset Turn Over (TATO) mengukur aktivitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan sehingga rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba yang akan datang (Hanafi dan Halim, 2005). Rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba karena total aktiva dan penjualan merupakan komponen dalam menghasilkan laba.

Pengaruh rasio *Total Asset Turn Over* terhadap pertumbuhan laba perusahaan adalah semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih perusahaan (Hanafi dan Halim, 2005). Hal ini didukung oleh penelitian Hamidu (2013) dan Gunawan (2013) menyatakan bahwa *Total Assets Turn Over* berpengaruh positif

terhadap pertumbuhan laba. *Total Assets Turn Over* mengukur kemampuan perusahaan menggunakan total aktiva dalam menghasilkan penjualan bersih. Semakin baik kinerja perusahaan dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan

H₃: *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Jenis data yang digunakan adalah gabungan antara *time series* dan *cross section* yang disebut data panel atau *pooled data*. Metode yang digunakan untuk bekerja dengan data panel adalah *Pooled Least Square* (PLS) (Shochrol, 2011). Data dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan dan ICMD (*Indonesian Capital Market of Directory*) yang diperoleh dari www.idx.co.id selama periode pengambilan sampel. Data yang digunakan adalah data *Current Ratio* (CR), data *Debt to Equity Ratio* (DER) dan data *Total Asset Turn Over* (TATO) dari tahun 2010-2014.

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 12 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode Purposive Sampling. Berdasarkan kriteria yang dipilih menjadi sampel penelitian adalah 10 perusahaan

Definisi Operasional Variabel

Secara umum variable penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok utama yaitu:

a. Variabel Dependen (Y)

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba dalam penelitian ini adalah variabel dependen. Menurut Sartono (2010) pertumbuhan laba menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan atau penurunan laba yang diperoleh sebuah perusahaan.

Variabel pertumbuhan laba diproksikan dengan rumus sebagai berikut (Harahap, 2013):

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{(Y_t - Y_{t1})}{Y_{t1}}$$

Keterangan:

Y_t : Laba bersih tahun ini

Y_{t1} : Laba bersih tahun lalu

b. Variabel Independen (X)

Current Ratio (X₁)

Kasmir (2011) mengemukakan *Current Ratio* adalah salah satu rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih

maka akan mampu untuk memenuhi utang (jatuh tempo) tersebut.

Current Ratio (CR) dapat dirumuskan sebagai berikut (Fahmi, 2012):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio (X₂)

Harahap (2013) mendefinisikan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva. Agar dalam kondisi aman, porsi utang terhadap aktiva harus lebih kecil sehingga akan memperlancar proses produksi yang nantinya akan berdampak pada peningkatan laba.

Menurut Kasmir (2011) *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Total Asset Turn Over (X₃)

Total Asset Turn Over merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue* (Sartono, 2010). Rasio ini menunjukkan proporsi antara penjualan bersih dengan seluruh kekayaan yang dimiliki.

Menurut Harahap (2013) rasio *Total Asset Turn Over* (TATO) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Total Asset Turn Over = \frac{Penjualan}{Total Aktiva}$$

METODE ANALISIS DATA

Pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Bertujuan untuk mengetahui pola keragaman *variance* yang mendukung masing masing variabel penelitian. Pada model penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *Jargue Bera Test*. Apabila nilai probability diatas atau sama dengan *alpha* 0,05 maka data berdistribusi normal (Nachrowi, 2010).

b. Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas akan terjadi bila koefisien korelasi yang dihasilkan $> \alpha$ 0,80 (Ghozali, 2010).

c. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Didalam penelitian ini untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas maka digunakan model *white*. Gejala heteroskedastisitas tidak akan terjadi bila nilai observasi *R-square* berada diatas atau $> \alpha$ 0,05 (Nachrowi, 2010).

d. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pendekatan yang sering digunakan untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson* (Winarno, 2009). Nilai DW akan berada di kisaran 0 hingga 4. Suatu data dapat dikatakan bebas *autokorelasi* apabila nilai *Durbin-Watson* antara 1,54 sampai 2,46.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda dilakukan dengan persamaan berikut:

$$Y_{it} = \alpha + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + \varepsilon$$

Dimana:

Y_{it}	= Pertumbuhan laba
α	= Konstanta
b_1, b_2, b_3	= Koefisien regresi untuk masing-masing variabel
X_{1it}	= <i>Current ratio</i> perusahaan pada tahun t
X_{2it}	= <i>Debt to equity ratio</i> perusahaan pada tahun t
X_{3it}	= <i>Total asset turn over</i> perusahaan pada tahun t
ε	= <i>Error</i> (variabel bebas lain di luar model regresi)

Kemudian penelitian ini juga menggunakan Uji Koefisien Determinasi (R^2), Pengujian Hipotesis: Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F) dan Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Tahapan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *Eviews* 6.0. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh statistik deskriptif variabel penelitian seperti terlihat pada Tabel 2:

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	Mean	Median	Std Deviasi	Maximum	Minimum
Pertumbuhan Laba	-0.068000	0.220000	0.625036	0.330000	-1.300000
CR	1.740600	1.475000	0.772664	4.020000	0.550000
DER	1.138400	0.960000	0.876206	4.990000	0.250000
TATO	0.099800	0.080000	0.120382	0.740000	-0.060000

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data yang telah dilakukan maka diperoleh hasil bahwa semua variabel yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan pertumbuhan laba memiliki nilai probabilitas di atas atau $> \alpha$ 0,05. Ini berarti semua variabel telah berdistribusi secara normal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel Penelitian	Tolerance	Alpha	Keterangan
<i>Current Ratio</i> → DER	-0.547351	0,80	Tidak Terjadi
<i>Current Ratio</i> → TATO	0.288855	0,80	Tidak Terjadi
DER → TATO	-0.369907	0,80	Tidak Terjadi

Berdasarkan tabel 3 terlihat hasil pengujian multikolinearitas yang telah

dilakukan teridentifikasi masing-masing variabel independen yang berpasangan memiliki nilai koefisien korelasi di bawah atau $< \alpha$ 0,80. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Obs*R-square	Alpha	Keterangan
0.7764	0,05	Bebas heteroskedastisitas

Hasil yang diperoleh memperlihatkan bahwa Observasi *R-square* 0.7764 $> \alpha$ 0,05. Jadi dapat disimpulkan masing-masing variabel independen yang diikutsertakan di dalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Pengujian Autokorelasi

Durbin-Watson stat	Durbin-Watson	Keterangan
2.387664	1,54 sampai 2,46	Bebas autokorelasi

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa nilai *Durbin-Watson stat* sebesar 2.387664. Model regresi ini bebas gejala autokorelasi karena memiliki nilai *Durbin-Watson* antara 1,54 - 2,46.

Hasil Analisis Regresi

Setelah seluruh variabel berdistribusi normal dan terbebas dari masing-masing gejala asumsi klasik maka pembentukan model regresi Linier Berganda dengan menggunakan metode *pooled least square* dapat dilakukan maka

dapat diperoleh hasil terlihat pada Tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6
Hasil Pengujian *Pooled Least Square* (PLS)
Persamaan Pertumbuhan Laba

Keterangan	Koefisien Regresi	Probability	Kesimpulan	Ket.Hipotesis
(Constanta)	0.069831	-	-	-
CR	0.055457	0.0605	Signifikan	Diterima
DER	0.018685	0.5491	Tidak Signifikan	Ditolak
TATO	0.441211	0.0609	Signifikan	Diterima

Sumber : data diolah (2015).

Pada tabel 6 terlihat bahwa masing masing variabel penelitian telah memiliki koefisien regresi yang dapat dibentuk kedalam sebuah model regresi linier berganda seperti terlihat dibawah ini:

$$Y = 0.069831 + 0.055457 X_1 + 0.018685 X_2 + 0.441211 X_3$$

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Keterangan	<i>R-square</i>
Persamaan Pertumbuhan Laba	0.185202

Hal ini berarti pengaruh variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba yang dapat dijelaskan oleh model persamaan ini adalah sebesar 18,5% dan sisanya sebesar 81,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini atau variabel-variabel lainnya yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Tabel 8
Hasil Pengujian Kelayakan Model
(Uji Statistik F)

Keterangan	Statistik F	Probability
Persamaan Pertumbuhan Laba	0.700836	0.740297

Berdasarkan tabel 8 diatas, diketahui nilai *probability* sebesar 0.740297 lebih besar atau $> \alpha$ 0,10. Ini artinya bahwa model regresi yang dibentuk dalam penelitian ini secara bersama-sama semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

b. Hasil Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Berdasarkan pada model regresi linier berganda yang telah terbentuk dengan metode *Pooled Least Squares* (PLS) pada persamaan pertumbuhan laba ditemukan koefisien regresi dari variabel *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba 0.055457 dengan nilai *probability* 0.0605. Nilai *probability current ratio* lebih kecil dari α ($0.0605 < 0.10$). Hal ini berarti *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sehingga hipotesis pertama diterima. Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian hipotesis kedua berdasarkan pada model regresi linier

berganda yang telah terbentuk dengan metode *Pooled Least Squares* (PLS) pada persamaan pertumbuhan laba, ditemukan koefisien regresi dari variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba 0.018685 dengan nilai *probability* 0.5491. Nilai *probability Debt to Equity Ratio* (DER) lebih besar dari α ($0.5491 > 0.10$). Hal ini berarti *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sehingga hipotesis kedua ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia.

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis ketiga terlihat pada model regresi linier berganda yang telah terbentuk dengan metode *Pooled Least Squares* (PLS) pada persamaan pertumbuhan laba, ditemukan koefisien regresi dari variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap pertumbuhan laba 0.441211 dengan nilai *probability* 0.0609. Nilai *probability Total Asset Turn Over* lebih kecil dari α ($0.0609 < 0.10$). Hal ini berarti *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sehingga hipotesis ketiga diterima. Dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO)

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia.

PENUTUP

Kesimpulan

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Implikasi

1. Pihak manajemen perusahaan diharapkan dapat menjadikan pertimbangan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) dalam pengambilan keputusan di bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan pertumbuhan laba perusahaan.
2. Perusahaan terus menjaga stabilitas seluruh instrumen keuangan seperti *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset*

Turnover (TATO) karena untuk melakukan kegiatan pengembangan usaha dan menarik perhatian pelaku pasar berinvestasi dalam perusahaan, sangat penting menjaga laba yang dimiliki perusahaan sehingga aktifitas operasional dan eksistensi perusahaan dapat terjaga dalam jangka panjang.

3. Bagi investor harus melakukan pengumpulan data dan informasi untuk dijadikan dasar memutuskan melakukan kerja sama dalam berinvestasi kepada perusahaan.
4. Pihak akademis dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai alat atau referensi yang berguna dimasa mendatang yang juga tertarik untuk melakukan penelitian.

Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan terhadap sumber informasi pasar modal, melakukan penelitian ini sehingga mempengaruhi panjangnya periode observasi yang digunakan.
2. Jumlah perusahaan yang menjadikan sampel dan populasi belum mewakili seluruh perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Dilihat dari nilai koefisien determinasi *R-square*, untuk persamaan pertumbuhan laba diperoleh hanya sebesar 18%. Hal ini berarti masih banyak variabel lain selain variabel

yang digunakan dalam penelitian ini yang bisa mempengaruhi pertumbuhan laba seperti *Inventory Turn Over*, *Net Profit Margin*, keputusan manajerial, *size*, dan lain sebagainya.

Saran

Ada beberapa saran yang dapat memberikan manfaat positif bagi peneliti selanjutnya:

1. Peneliti dimasa datang disarankan memperbanyak sampel penelitian dimasa mendatang, saran ini penting dilakukan untuk meningkatkan akurasi hasil penelitian dimasa mendatang
2. Bagi peneliti yang membahas topik yang sama disarankan untuk mencoba menambahkan variabel satu atau lebih banyak variabel yang berkaitan dengan rasio keuangan yang juga mempengaruhi pertumbuhan laba yang belum digunakan.
3. Pertumbuhan laba merupakan cerminan dari kinerja perusahaan, oleh karena itu peneliti dimasa mendatang hendaknya memperhatikan kajian empiris yang terkait terutama *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk melihat kekuatan dan kelemahan perusahaan yang menjadi sampel agar dapat memanfaatkan hasil penelitian secara tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Alfabeta: Bandung.

- Gunawan, Ade dan Wahyuni, Sri Fitri. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol.13. No.01 April 2013. ISSN 1693-7619.
- Ghozali, Imam. 2010. *Dasar Dasar Statistik Dalam Aplikasi SPSS 19.0*. Penerbit Universitas Dipenegoro: Semarang.
- Hanafi, Mamduh M. dan Halim, Abdul. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit UPP AMP YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Penerbit Raja Grafindo Perkasa: Jakarta.
- Hamidu, Novia P. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan di BEI. *Jurnal EMBA* Vol.1. No. 3. Juni 2013.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Penerbit PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Mahaputra, I Nyoman Kusuma Adnyana. 2012. Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Bisnis* Vol. 7 No. 2. Juli 2012.
- Nachrowi, Bi Nachrowi. 2010. *Dasar Dasar Econometrica*. Penerbit BPFE: Yogyakarta.
- Patriawan, Wijaya. 2011. Pengaruh Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Vol.3. No.2. Universitas Sumatera Utara: Medan.
- Phalipu, Healy. 2005. *Corporate Finance*. McGraw-Hill, Irwin.
- Ross, Westerfeld Jeffe. 2009. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Edisi 8. Penerbit Salemba Empat: Jakarta
- Sartono, Agus. 2010. *Dasar-Dasar Perbelanjaan Perusahaan*. Penerbit BPPE: Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Shochrol, R.Ajija dkk. 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Silvia, Agustina. 2012. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol.2. No.02. Oktober 2012.
- Setiawan, Rudi dan Rendi, Tjun. 2010. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Arus Kas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.3. No.02. Universitas Kristen Petra: Surabaya.
- Sofyan, Syafri Harapan. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Penerbit Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Winarno, Wing Wahyu. 2009. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews*. Edisi Kedua Cetakan Pertama. Penerbit UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- www.idx.co.id (Bursa Efek Indonesia)